

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kejadian covid-19 pertama yang ditemukan di Wuhan, China pada akhir tahun 2019 dibulan Desember, dan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menetapkan ini menjadi pandemi. Covid-19 ini mulai meluas di Indonesia mulai dari awal maret tahun 2020 yang telah mempengaruhi pada perekonomian Indonesia. Perkembangan ekonomi seluruh Negara melambat dan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan karena menurunnya kegiatan ekonomi sebagai pengaruh diterapkannya *social distancing* dan *lockdown* oleh pemerintah untuk mencergah penularan virus covid-19. Salah satu sektor yang merasakan risiko dikarenakan pandemi covid-19 ini yaitu sektor perbankan sehingga sektor perbankan memasuki era kenormalan baru atau *new normal* yaitu mengarah ke perbankan digital.

Pada dasarnya semua perusahaan memiliki tujuan yang jelas yaitu dengan mengangkat nilai sebuah perusahaan, perusahaan yang nilainya meningkat sangat berpengaruh pada laba perusahaan dimasa depan. Meningkatnya laba akan mempengaruhi kenaikan nilai perusahaan sehingga diikuti kenaikan harga saham. Tanda kemakmuran yang diterima pemegang saham menunjukkan nilai perusahaan meningkat, dan baik atau buruknya yang dilakukan manajemen perusahaan dapat ditunjukkan oleh nilai perusahaan. (Irham Fahmi, 2012, p. 81) Saham merupakan kertas yang sudah dicatat dengan jelas nama perusahaan, nilai nominal hingga hak dan kewajiban yang sudah diinformasikan untuk pemegangnya untuk mendapatkan dividen dengan jumlah saham yang dimilikinya. Kegiatan permodalan juga sering dilakukan oleh perusahaan untuk membiayai dan menjalankan semua kegiatan usahanya, Misalnya perusahaan untuk mendapatkan tambahan modal dengan melakukan cara dengan kegiatan perdagangan saham. Ketika sebuah perusahaan bersiap untuk menjual atau membeli saham sebagai bagian dari investasi di pasar modal, faktor yang harus diperhatikan investor adalah perubahan nilai jual saham. Harga dari saham dapat merefleksikan situasi perusahaan. Naik atau turun nya harga saham perbankan dapat disebabkan keterkaitan antara suku bunga bank dan

pergerakan nilai jual saham. Saat kenaikan dari bunga bank melonjak ccepat, harga saham yang diperdagangkan di bursa dapat turun. Beberapa faktor ini bisa terjadi yaitu dengan naiknya suku bunga bank banyak investor beralih menginvestasikan ke perbankan seperti deposito. Saat suku bunga naik, investor bisa mendapatkan lebih banyak keuntungan. Dan naik nya suku bunga bank, perusahaan akan lebih meminimalkan kerugian akibat kenakan biaya, karena sebagian besar perusahaan memiliki utang kepada bank.

Perusahaan memiliki tujuan berdasarkan jangka waktu, yakni berjangka panjang serta pendek. Dalam jang panjang bertujuan memaksimalkan kekayaan perusahaan dan investor sehingga memaksimalkan nilai perusahaan dan nilai jual saham suatu perusahaan. Tingginya nilai saham mengindikasikan tingginya nilai sebuah perusahaan atau keuntungan yang untuk membangun kemampuan perusahaan dan kepercayaan investor. Sementara jangka pendek yaitu menggunakan sumber daya yang ada dengan mendapatkan keuntungan yang maksimal.

Bank adalah lembaga keuangan untuk mempertemukan dana masyarakat menjadi bentuk simpanan serta memberikan pinjaman ke wujud lainnya dalam menaikkan derajat hidup masyarakat dan bisa menggerakkan ekonomi Selain itu, bank juga menyediakan produk keuangan lainya seperti penukaran mata uang asing, manajemen investasi, dan jasa pembayaran lainnya. Untuk keputusan investasi, manajemen perusahaan pemberi informasi (teori signal) mengenai gambaran masalah dengan akurat kepada pihak lain sehingga bersedia berinvestasi. Dalam melakukan investasi, investor sangat penting mengetahui nilai wajar saham yang akan dibeli maupun nilai wajar yang akan dijual, hal ini memudahkan investor untuk menilai keuntungan perusahaan dan aktivitas di masa depan. Penilaian ini dilakukan untuk memeriksa seputar naik atau turunnya harga saham atau dikenal dengan *overvalued* dan *undervalued*, ketika dikatakan tinggi, investor dapat mengambil keputusan untuk menjual saham, tetapi jika harga saham terlalu rendah investor dapat membeli saham tersebut. Melalui Bursa Efek Indonesia dapat dilihat nilai perusahaan tersebut.

Beberapa pendekatan yang dilakukan untuk mengetahui nilai saham serta mempermudah dalam menentukan pilihan berinvestasi, yaitu dengan penerapan PER (*Price Earning Ratio*) serta PBV (*Price Book Value*). *Price Earning Ratio*

(*PER*) adalah perbandingan harga saham dan laba per saham perusahaan, secara luas investor menggunakan rasio ini dalam mengukur nilai saham. Pendekatan *Price Earning Ratio* (*PER*) ini dikerjakan dengan menjumlahkan total uang berbentuk rupiah yang terinvestasi ke saham dalam menghasilkan pendapatan per-rupiah berdasarkan saham itu. Rasio ini menunjukkan harga saham terhadap pendapatan, yaitu jumlah dimana investor menilai harga saham terhadap kelipatan pendapatan. Oleh karena itu, rasio ini dapat disimpulkan penilaian pasar menghargai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan. Selanjutnya ialah *PBV* atau dikenal *Price to Book*, Sebelum membeli saham pastikan saham tersebut layak atau tidak, sehingga dapat memanfaatkan *Price To Book Value* (*PBV*) untuk menilai kelayakannya. *Price To Book Value* (*PBV*) ialah persandingan antara nilai buku perusahaan terhadap harga saham, rasio ini untuk menentukan tingginya saham pada suatu perusahaan. Sedangkan *Price Book Value* (*PBV*) adalah ukuran untuk menilai apakah saham perusahaan disebut mahal atau murah. Nilai *Price Book Value* (*PBV*) didapatkan melalui perincian nilai jual per-lembar saham perusahaan serta nilai buku atau *book value*. Contohnya nilai *PBV* 2 kali lipat mengindikasikan harga saham sebesar dua kali lipat lebih mahal dari modal bersihnya, dan sebaliknya jika *Price To Book Value* (*PBV*) rendah artinya nilai jual saham perusahaan murah.

Secara umum dilihat dari kecukupan permodalan bank, kondisi ketahanan perbankan tidak stabil. Kondisi ketahanannya dapat dilihat dari kecukupan modal bank dengan *CAR* (*Capital Adequacy Rasio*) dan juga dari pertumbuhan kredit bank. Pertumbuhan *DPK* (Dana Pihak Ketiga) juga memiliki pengaruh terhadap kondisi ketahanan perbankan. Apabila *DPK* (Dana Pihak Ketiga) lebih tinggi daripada kredit maka *LDR* (*Loan Deposit Ratio*) menjadi turun, hal ini berdampak pada kondisi ketahanan perbankan sehingga melakukan perbaikan.

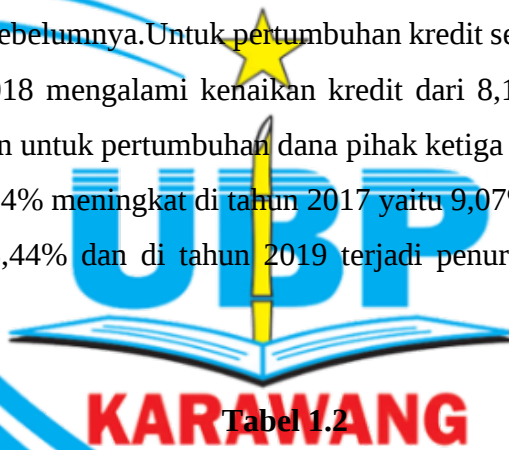
Tabel 1.1

CAR, Pertumbuhan Kredit dan DPK Perbankan Sebelum Covid-19

	2016	2017	2018	2019
CAR	22,41%	23,22%	23,47%	23,31%
Pertumbuhan Kredit	8,17%	8,19%	8,22%	11,69%
DPK	6,54%	9,07%	8,44%	7,17%

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan

Dilihat dari tabel 1.1, kondisi ketahanan perbankan cukup terjaga dilihat dari kecukupan modal dengan CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yang relatif meningkat setiap tahun, tetapi untuk tahun 2018 sebesar 23,47% kemudian terjadi penurunan di tahun 2019 sebesar 23,31% Jadi CAR perbankan mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Untuk pertumbuhan kredit sektor perbankan dari tahun 2016 sampai 2018 mengalami kenaikan kredit dari 8,17%, 8,19% sampai 8,22% dan 11,69%, dan untuk pertumbuhan dana pihak ketiga berfluktuasi dimana tahun 2016 sebesar 6,54% meningkat di tahun 2017 yaitu 9,07% terjadi penurunan di tahun 2018 yaitu 8,44% dan di tahun 2019 terjadi penurunan kembali yaitu 7,17%.



Tabel 1.2

CAR, Pertumbuhan Kredit, DPK Perbankan Setelah Covid-19

	2016	2017	2018	2019	2020 (Setelah Covid)
CAR	22,41%	23,22%	23,47%	23,31%	21,63%
Pertumbuhan Kredit	8,17%	8,19%	8,22%	11,69%	7,95%
DPK	6,54%	9,07%	8,44%	7,17%	9,54%

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan

Berdasarkan tabel 1.2 diatas dilihat ditahun 2020 keadaan ketangguhan yang umumnya pada bank masih terjaga, dari situasi permodalan kecukupan yang solid pada bank dengan CAR (*Capital Adequacy rasio*) yang dimiliki 21,63%. Ini merefleksikan kapasitas bank membawa risiko terasuk cukup (baik). membawa

risiko termasuk cukup baik. Fungsi perantara perbankan pun termasuk pada tingkatan baik berdasarkan kredit yang meningkat 7,95% dan DPK (Dana Pihak Ketiga) 9,54%. Di sektor perbankan jika pertumbuhan DPK (Dana Pihak Ketiga) melonjak dibandingkan kredit, maka akan menyebabkan pada kondisi likuiditas yaitu terjadi perbaikan likuiditas perbankan. Menurunnya pertumbuhan kredit sektor perbankan ini disebabkan masih tingginya tingkat suku bunga.

Untuk mengukur kinerja bank, dapat menggunakan rasio profitabilitas. Menurut (Sunyoto, 2013, p. 113) “Profitabilitas merupakan kemampuan yang dilakukan perusahaan memperoleh laba dalam periode tertentu pada penjualan, total aktiva maupun modal sendiri”. Profitabilitas juga mengukur keefektifan manajemen bank. Jika kinerja bank baik terutama pada tingkat profitabilitas yang tinggi, dapat menyakinkan investor untuk berinvestasi. Tetapi dimasa pandemi ini menyebabkan penurunan profitabilitas pada bank. Sehingga bank dapat meningkatkan profitabilitas dengan mengetahui faktor-faktornya yaitu CAR (*Capital Adequacy Ratio*), Pertumbuhan Kredit dan juga DPK (Dana Pihak Ketiga). Pertumbuhan DPK (Dana Pihak Ketiga) dapat mempengaruhi meningkatnya profitabilitas dikarenakan dananya dapat diputar kembali dengan cepat.

Bank yang memiliki kecukupan dana dalam merampungkan tanggungjawabnya merupakan salah satu kemampuan manajemen bank. Manajemen bank bertujuan untuk mengelola likuiditas agar mencapai cadangan yang dibutuhkan bank. Bank harus berupaya untuk mengurangi dana yang menganggur, hal ini dapat mengurangi besar kecilnya keuntungan suatu bank, ini dilakukan oleh manajemen likuiditas bank. Menurut (Sunyoto, 2013, p. 85) “Likuiditas adalah gambaran kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang harus dilunasi, yaitu jika perusahaan ditagih maka akan mampu memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo”

Ada 2 risiko pada likuiditas, kelebihan dan kekurangan dana. Jika terjadi kelebihan dana bank harus mengorbankan suku bunga tinggi. Sebaliknya jika terjadi kekurangan dana, bank tidak cukup hanya menutupi utang jangka pendek, tetapi bank biasanya menerima penalti dari bank sentral. Situasi ini yang mempengaruhi kepercayaan masyarakat dan kinerja keuangan. Dengan itu, dapat disimpulkan bahwa tingkat likuiditas yang tinggi, mempengaruhi kinerja bank yang

dinilai semakin baik, dan tingkat likuiditas yang rendah mempengaruhi kinerja bank yang dinilai buruk. Pada sektor perbankan jika pertumbuhan DPK (Dana Pihak Ketiga) melebihi pertumbuhan kredit mempengaruhi kondisi likuiditas terjadi perbaikan likuiditas bank. Permasalahan yang terjadi pada bank ditengah kondisi pandemi covid-19 adalah bank memiliki tambahan kredit atau pembiayaan dalam meringankan beban masyarakat karena berkurangnya penghasilan masyarakat.

Hal yang penting bagi bank adalah keberlangsungan kehidupan bank tersebut. Untuk mengembangkan bank dengan membeli peralatan dan aset lainnya, atau melakukan pinjaman modal. Hal ini dapat disebut leverage karena tujuan dari pembelian aset dan peminjaman modal untuk memperoleh keuntungan. Tetapi bagi investor, leverage bertujuan untuk meningkatkan daya beli mereka di pasar. Menurut (Syamsudin, 2013, p. 91) "*Leverage* adalah kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva dan dana sebagai sumber yang mencakup biaya tetap dimana dana tersebut bersumber dari pinjaman serta bunga yang dimiliki terbilang biaya tetap beserta tujuan agar pemegang saham mempunyai keuntungan yang naik".

Penelitian terdahulu tentang pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan yang dilakukan (Indriyani, 2017, p. 333) nilai perusahaan terpengaruh secara signifikan melalui profitabilitas. Penelitian mengenai pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan yaitu likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini berbeda dengan penelitian (Kalbuana et al., 2017, p. 66) bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian terdahulu juga terkait adanya *leverage* sebagai pengaruh pada nilai sebuah perusahaan secara signifikan dan positif, penelitian ini tak memiliki kesamaan atas penelitian yang dilakukan (Kolamban et al., 2020, p. 174) bahwa *leverage* mempunyai pengaruh atas nilai perusahaan secara signifikan serta negatif.

(Sitepu & Effendi, 2014, p. 31) "Nilai jual saham adalah harga tetapan perusahaan pada pihak luar yang menginginkan hak kepemilikan atas saham". Ini menggambarkan informasi serta alat ukur nilai perusahaan. nilai harga saham itu tidak menetap, selalu berubah-ubah setiap waktu karena dipengaruhi tindakan dari keinginan serta tawaran penjual serta pembeli saham, nilai perusahaan yang meningkat dapat diketahui dari nilai harga saham, tingginya nilai jual saham

berpengaruh pada tingginya nilai sebuah perusahaan, sehingga berpengaruh pada kinerja perusahaan dan laba yang diperoleh. Hal ini juga berpengaruh pada tingkat kepercayaan investor untuk berinvestasi.

Nilai tukar rupiah serta yield obligasi pada bulan maret 2020 mereda di bulan April 2020. Per 30 April 2020 didukung *global bonds issuance* pemerintah sebesar USD4,3 miliar pada 07 April 2020 dan perbaikan sentiment global terhadap Negara berkembang. Rupiah menguat sebesar 10,21% dibandingkan 23 Maret. Meskipun volatilitas sektor keuangan mulai mereda, namun ketidakpastian masih relatif tinggi, dikarenakan saat ini penyelesaian covid-19 masih belum dapat dipastikan. Hingga direfleksikan tetap adanya penurunan aspek ekonomi dari setiap aktifitasnya. rasio kredit yang semakin naik berpotensi mengalami penurunan serta melambatnya pertumbuhan kredit dari 11,69% pada tahun sebelumnya menjadi 7,95%. Ini salah satunya dampak dari melambatnya aktivitas ekonomi dikarenakan dari pandemi covid-19.

Penulis tertarik untuk meneliti variabel-variabel yang didasari latar belakang tersebut yang mempengaruhi nilai perusahaan dan memilih perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia dan mengambil judul penelitian **“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun hasil identifikasi masalah yang didasari latar belakang masalah tersebut, diantaranya:

1. Menurunnya rasio profitabilitas di masa pandemi covid-19 sehingga menurunnya kepercayaan investor untuk berinvestasi
2. Menurunnya rasio likuiditas yang merupakan dampak dari pandemi covid-19
3. Menurunnya rasio *leverage* yang merupakan dampak dari pandemi covid-19
4. Melambatnya pertumbuhan ekonomi yang menjadi pengaruh lemahnya aktivitas karna wabah pandemi.

1.3 Batasan Masalah

Hasil penelitian yang dilakukan penulis terfokus pemaparan latar belakang serta identifikasi masalah, dari kedua aspek tersebut penulis juga membatasi variabelnya. Sehingga variabel yang digunakan adalah Profitabilitas, Likuiditas dan *Leverage* terhadap nilai perusahaan, ruang lingkup penelitian ini dilakukan pada perbankan yang tercatat pada BEI (Bursa Efek Indonesia) di tahun 2016-2020 dikarenakan nilai perusahaan yang menurun akibat pandemi covid-19.

1. Dalam penelitian ini di asumsikan oleh pengaruh profitabilitas, likuiditas dan *leverage* pada nilai perusahaan
2. Nilai perusahaan yang diteliti adalah yang berada pada sektor perbankan
3. Data yang digunakan tercatat pada Bursa Efek Indonesia serta memiliki laporan tahunan selama 5 tahun.
4. Periode penelitian yang dilakukan ini relative singkat antara tahun 2016-2020

1.4 Perumusan Masalah

Adapun hasil identifikasi permasalahan yang ditarik berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, diantaranya.

1. Bagaimana profitabilitas dapat berpengaruh atas nilai perusahaan pada sektor perbankan dan tercatat pada Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020?
2. Bagaimana likuiditas dapat berpengaruh atas nilai perusahaan pada sektor perbankan dan tercatat pada Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020?
3. Bagaimana *leverage* dapat berpengaruh atas nilai perusahaan pada sektor perbankan dan tercatat pada Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020?
4. Bagaimana ketiga aspek (profitabilitas, likuiditas, serta *leverage*) dapat berpengaruh atas nilai perusahaan pada sektor perbankan dan tercatat pada Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, dapat diidentifikasi tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020
2. Untuk menganalisis pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020
3. Untuk menganalisis pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efeek Indonesia periode 2016-2020
4. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas dan *leverage* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang terkait dengan tujuan penelitian yang sudah dipaparkan, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini mampu menghasilkan sebuah wawasan yang diharapkan menunjukkan peningkatan kemampuan untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan serta bahan referensi untuk kebaruan penelitian di masa depan yang mencakup berbagai variabel yang memengaruhi sektor perbankan berdasarkan nilai perusahaan pada Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis terkandung manfaat berdasarkan penelitian ini yaitu menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran penulis tentang nilai perusahaan yang dipengaruhi variabel Profitabilitas, *leverage*, dan Likuiditas atas perusahaan di sektor perbankan.
- b. Bagi investor diharapkan dapat mengetahui berbagai faktor yang memengaruhi nilai suatu perusahaan dan memperkirakan kegiatan yang terjadi dan kemungkinan keuntungan yang diterima dimasa depan dengan melakukan pengamatan saham dalam memperoleh informasi mengenai kualitas saham tersebut, dikatakan terlalu tinggi atau rendah.
- c. Bagi masyarakat diharapkan penelitian mampu memberikan bahan masukan yang berperan menjadi pusat informan dalam

perkiraan evaluasi kinerja perusahaan untuk pengambilan keputusan investasi agar tidak hanya melihat ukuran perusahaan, sekaligus menganalisis lebih dalam mengenai nilai sebuah perusahaan yang mungkin melonjak.



